

EVALUASI PEMBERIAN TERAPI NSAID PADA PASIEN OSTEOARTHRITIS DI POLI RAWAT JALAN RS WISMA PRASHANTI

I Gede Bagus Indra Marangyana¹, I Gede Agus Sindhu Aditama², Ni Putu Astuti Widiani³

^{1,2,3}Fakultas Kesehatan, Program Studi D3 Farmasi Institut Teknologi dan Kesehatan Bintang Persada
e-mail: sindhuaditama.bp@gmail.com

Received : September, 2024

Accepted : Oktober, 2024

Published : Oktober, 2024

Abstract

The prevalence of osteoarthritis in Indonesia has reached quite high numbers—5% at the age of 40 years, 30% at the age of 40-60 years, and 65% of elderly people over 61 years. Osteoarthritis occurs more often in women than men. Osteoarthritis management is recommended in certain conditions using Non-Steroidal Anti-Inflammatory Drugs (NSAIDs). NSAIDs have various side effects such as obstruction, impaired kidney function, cardiovascular disorders, gastrointestinal disorders. Therefore, it is necessary to evaluate the use of NSAIDs regarding appropriate indications, drug selection and dosage. This study aims to determine the profile of use and evaluate the rationality of NSAID prescribing. This type of research is descriptive observational. Data collection was carried out retrospectively using medical records at Wisma Prasanthi Hospital. The subjects of this study were outpatients in the period July-December 2023 and met the inclusion criteria. The results of the study showed that the highest use of NSAIDs was the non-selective group (100%), i.e. Diclofenac Sodium (48.71%), Meloxicam (23.07%), Ibuprofen (19.23%), Caltrofen (7.69%), and Topical NSAID is Diclofenac gel (1.28%). The rationality of prescribing oral and topical NSAIDs is 100% right indication, 100% right drug selection, and 100% right dose. The conclusion from this study is that the highest use of NSAIDs is the non-selective NSAID group and the rationality for correct indications, correct drug selection and correct dosage is 100%.

Keywords: Evaluation, NSAIDs, Osteoarthritis, Hospital

Abstrak

Prevalensi osteoarthritis di Indonesia sudah mencapai angka yang cukup tinggi yaitu 5% pada usia 40 tahun, 30% pada usia 40-60 tahun, dan 65% lansia lebih dari 61 tahun. Osteoarthritis paling banyak terjadi pada perempuan dibandingkan laki-laki. Secara farmakologis tatalaksana osteoarthritis direkomendasikan pada kondisi tertentu menggunakan obat Non-Steroid Anti Inflammatory Drug (NSAID). NSAID memiliki berbagai efek samping seperti obstruksi, gangguan fungsi ginjal, gangguan kardiovaskuler, gangguan gastrointestinal. Maka dari itu penggunaan NSAID perlu dilakukan evaluasi terkait tepat indikasi, pemilihan obat, dan dosis. Tujuan penelitian guna menunjukkan profil penggunaan dan evaluasi rasionalitas peresepan NSAID. Berjenis penelitian observasional deskriptif dengan data diperoleh melalui restrospektif menggunakan rekam medis yang dilakukan di Rumah Sakit Wisma Prasanthi. Subjek penelitian ini adalah pasien rawat jalan pada periode bulan Juli-Desember 2023 dan memenuhi kriteria inklusi. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan NSAID terbanyak yaitu golongan non-selektif (100%) yaitu Natrium Diclofenac (48,71%), Meloxicam (23,07%), Ibuprofen (19,23%), Kaltrofen (7,69%), dan NSAID topikal yaitu Diclofenac gel (1,28%). Hasil evaluasi rasionalitas peresepan obat NSAID oral dan topikal dilihat dari tepat indikasi sebesar 100%, tepat pemilihan obat sebesar 100%, dan tepat dosis sebesar 100%. Kesimpulan dari penelitian ini penggunaan NSAID terbanyak yaitu golongan NSAID non-selektif serta rasionalitas tepat indikasi, tepat pemilihan obat dan tepat dosis sebesar 100%.

Kata Kunci: Evaluasi, Osteoarthritis, NSAID, Rumah Sakit

1. PENDAHULUAN

Fungsi fisiologis manusia menurun seiring dengan bertambahnya usia, salah satunya adalah perubahan kumulatif, yaitu menurunnya daya tahan tubuh terhadap rangsangan di dalam maupun di luar tubuh. Kasus gangguan muskuloskeletal yang ditemui terjadi cukup tinggi pada usia lansia. (Mujiadi, 2022) Osteoarthritis (OA) merupakan penyakit degeneratif non peradangan pada persendian. Kelainan pada sendi seperti osteoarthritis sering ditemukan pada lansia dan dapat menyebabkan disabilitas. Osteoarthritis disebut juga sebagai penyakit sendi degeneratif ataupun arthritis degeneratif atau arthritis hipertrofi. (Maharani & Sidarta, 2023)

Steinmetz et al., (2023) dalam penelitiannya menyatakan bahwa secara global pada tahun 2020, terdapat sejumlah 595 juta penduduk atau setara dengan 7-6% dari populasi di seluruh dunia mengidap osteoarthritis. Kejadian ini dilaporkan mengalami peningkatan 132,2% dari total kasus yang dilaporkan sejak tahun 1990. Jika dibandingkan dengan kasus tahun 2020, pada tahun 2050 mendatang jumlah kasus osteoarthritis diprediksi akan mengalami peningkatan 74,9% untuk kasus OA lutut, 48,6% untuk kasus OA tangan, 78,6% untuk kasus OA panggul, dan 95,1% untuk kasus OA lainnya. Sekitar 73% orang menderita OA dengan usia di atas 55 tahun dan 60% diantaranya adalah wanita. (World Health Organization, 2024) Prevalensi osteoarthritis di Indonesia sudah mencapai angka yang cukup tinggi yaitu 5% pada usia 40 tahun, 30% pada usia 40-60 tahun, serta 65% lansia >61 tahun. (Maharani & Sidarta, 2023)

Osteoarthritis dapat menyerang berbagai sendi, seperti lutut, panggul, tulang punggung belakang, dan sendi-sendi pada bagian tangan. Gejala yang timbul akibat OA yaitu nyeri, bengkak, kaku pada sendi, dan kesulitan dalam bergerak. Gejala pada kasus OA kategori berat dapat menyebabkan fungsi sendi menurun dan menyebabkan sensasi nyeri yang berkepanjangan. Beberapa faktor risiko yang menyebabkan terjadinya OA, antara lain obesitas, diabetes mellitus, dan penyakit kardiovaskular. (World Health Organization, 2024)

Pengobatan Osteoarthritis berdasarkan tatalaksana Perhimpunan Rheumatologi Indonesia (2021) dapat dilakukan secara non

farmakologis dan farmakologis tergantung pada grade osteoarthritis. Terapi OA secara farmakologis pada kondisi tertentu dapat menggunakan Paracetamol, obat *Non-Steroid Anti Inflammatory Drugs* (NSAID), Duloxetine, Tramadol, Pregabalin dikombinasikan dengan NSAID. Selain mendapatkan pengobatan secara oral pasien osteoarthritis juga dapat diberikan NSAID secara topikal untuk pasien osteoarthritis lutut dan tangan. Penggunaan NSAID memerlukan pertimbangan klinis untuk menghindari resiko dari efek samping NSAID itu sendiri dan dilakukan pemantauan rutin. NSAID memiliki berbagai efek samping diantaranya seperti obstruksi, gangguan fungsi ginjal, meningkatnya risiko hipertensi, stroke, serangan jantung, kerusakan mukosa pada saluran gastrointestinal. Sehingga, penggunaan NSAID secara rasional wajib diperhatikan guna terhindar dari efek samping. Dinyatakan rasional apabila obat yang diterima pasien sesuai dengan kebutuhan klinis, dosis, *adequate*, serta biaya ekonomis. (Hellmi, Rakhma Yanti dkk., 2021)

Beberapa penelitian telah dilakukan terkait evaluasi rasionalitas penggunaan NSAID di fasilitas pelayanan kesehatan. Izatinnisa dkk (2018) meneliti di Osteo Klinik Kota Tegal didapat hasil jumlah pasien osteoarthritis di Osteo Klinik Kota Tegal sejumlah 152 pasien dengan persentase pasien laki-laki (23,684%) dan perempuan (76,316%). Penggunaan NSAID yang paling tinggi adalah golongan asam propionate yaitu Dexketoprofen 25 mg (55,921%), golongan oxicam yaitu Meloxicam 15 mg (13,158%), Meloxicam 7,5 mg (9,869%) dan golongan asam arilasetat yaitu Kalium Diklofenak 50 mg (11,842%), Natrium Diklofenak 50 mg (9,210%). Penelitian oleh Baiq Leny (2022) di Instalasi Rawat Jalan RSUD Provinsi NTB Periode 2019 diperoleh hasil mayoritas penderita OA adalah wanita lanjut usia (60-74) tahun sejumlah 43,83% dengan kategori obesitas. Mayoritas pengobatan yang digunakan yaitu NSAID oral Meloxicam 49,31%. Fadilah dkk (2020) melakukan penelitian di Instalasi Rawat Jalan Pukesmas Singosari Kota Pematangsiantar pada pasien rematik osteoarthritis didapat hasil rasionalitas dilihat pada aspek ketepatan diagnosa, indikasi, dosis, jalur pemerian, ketepatan pasien memperoleh 100% tepat, sementara aspek lainnya yaitu tepat obat sebesar 53%. Pengobatan pasien OA jika dilihat pada ketepatan diagnosis, indikasi, dosis, pasien, obat, serta pemberian obat belum

dinyatakan rasional. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Islamy (2018) meneliti terkait rasionalitas obat pada aspek tepat diagnosis, indikasi, obat, rute pemberian serta pasien diperoleh hasil ketepatan 100% tepat, sementara aspek lainnya yaitu tepat obat dinilai 52%. Maka, pengobatan pasien osteoarthritis dari ketepatan diagnosa, indikasi, pasien, obat, serta rute belum rasional sepenuhnya.

Terjadinya peningkatan kasus osteoarthritis serta banyak kasus berupa polifarmasi dan komplikasi diderita pasien osteoarthritis, membuat perlunya dilakukan evaluasi lebih lanjut terkait rasionalitas penggunaan NSAID. Maka, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui profil penggunaan NSAID dan rasionalitas terapi pasien OA poli rawat jalan Rumah Sakit Wisma Prashanti Tabanan Periode Juli-Desember 2023 berdasarkan tepat indikasi, tepat pemilihan obat, dan tepat dosis.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode observasional secara deskriptif yaitu menganalisis subjek penelitian guna menyajikan informasi berupa ketepatan rasionalitas terapi obat NSAID berdasarkan tepat indikasi, tepat pemilihan obat, dan tepat dosis. Data diperoleh melalui cara retrospektif dengan data rekam medik pasien di masa lampau berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi (Periode Juli s.d. Desember 2023). Penelitian dilakukan di Rumah Sakit Wisma Prashanti selama Maret hingga April 2024. Sampel yang dilibatkan dalam penelitian ini yaitu sejumlah 78 data rekam medis pasien OA. Teknik sampling berdasarkan *purposive sampling*. Kriteria inklusi dalam penelitian ini, yaitu: 1) Pasien yang terdiagnosa OA dengan atau tanpa penyakit penyerta, 2) Pasien rawat jalan di RS Wisma Prashanti Tabanan. Kriteria eksklusi yaitu data rekam medis yang tidak terbaca jelas. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu terapi NSAID yang diberikan pada pasien OA dan variabel tergantung yaitu tepat indikasi obat, tepat pemilihan obat, dan tepat dosis obat.

Tepat indikasi yaitu NSAID yang tepat digunakan sesuai dasar diagnosa oleh dokter dicantumkan pada rekam medis pasien. Tepat dosis adalah sebuah pertimbangan dalam penilaian rasionalitas obat karena kesesuaian pemberian dosis dengan kondisi pasien sesuai pedoman. Tepat obat yaitu pemilihan obat yaitu

jenis obat dengan indikator bagi penyakit osteoarthritis serta penyesuaian pada riwayat pengobatan pasien. (Ihsan dkk, 2018)

Hasil perhitungan persentase indikator rasionalitas terapi dapat dihitung sebagai berikut:

$$\%Tepat\ Indikasi = \left[\frac{\text{Jumlah tepat indikasi}}{\text{Banyaknya kasus}} \times 100\% \right]$$

$$\%Tepat\ Pemilihan\ Obat = \left[\frac{\text{Jumlah tepat pemilihan obat}}{\text{Banyaknya kasus}} \times 100\% \right]$$

$$\%Tepat\ Dosis\ Obat = \left[\frac{\text{Jumlah tepat dosis}}{\text{Banyaknya kasus}} \times 100\% \right]$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Karakteristik Pasien

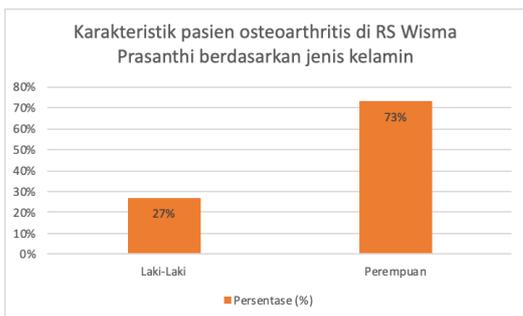
Penelitian ini dilakukan di RS Wisma Prasanthi dan telah memenuhi kaidah etik berdasarkan nomor izin etik: 181/EA/KEPK-BUB-2024. Karakteristik pasien OA di Poli Rawat Jalan RSU Wisma Prasanthi dikategorikan berdasarkan usia, jenis kelamin, dan penyakit penyerta yang dapat diamati pada Gambar 1.

No	Pengelompokan Usia	Rentang Usia (Tahun)	Jumlah Pasien (Orang)	Persentase
1	Remaja Akhir	17-25	0	0
2	Dewasa Awal	26-35	0	0
3	Dewasa Akhir	36-45	17	21,80%
4	Lansia Awal	46-55	21	26,90%
5	Lansia Akhir	>56	40	51,30%

Gambar 1. Karakteristik Usia Pasien OA

Sumber : Data Sekunder Rumah Sakit Wisma Prasanthi Juli-Desember 2023

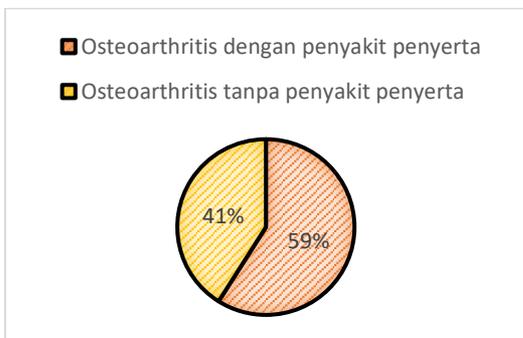
Berdasarkan Gambar 1, jumlah pasien osteoarthritis di poli rawat jalan Rumah Sakit Wisma Prasanthi dengan persentase terbanyak yaitu usia >56 tahun (51,30%) dan terendah pada usia 36-45 tahun yaitu 17 orang (21,80%). Hal ini selaras dengan penelitian Wahyuni (2024), di RSAUD Hajjah Andi Depu tahun 2019-2022 menyatakan bahwa usia terbanyak pasien osteoarthritis adalah usia lanjut (60-70 tahun) 53 pasien (89,8%) serta usia tua (75-90 tahun) 6 pasien (10,2%). Karakteristik pasien osteoarthritis di RS Wisma Prasanthi berdasarkan jenis kelamin dapat diamati pada Gambar 2.



Gambar 2. Karakteristik Jenis Kelamin Pasien OA
 Sumber : Data Sekunder Rumah Sakit Wisma Prasanthi Juli-Desember 2023

Gambar 2 menyatakan bahwa persentase jumlah pasien OA perempuan sebanyak 57 orang (73%) lebih besar dibandingkan jumlah pasien osteoarthritis laki-laki sebanyak 21 orang (27%). Hasil ini selaras dengan penelitian Izatinnisa, dkk (2018) di Osteo Klinik Kota Tegal melibatkan 152 pasien dengan perolehan persentase tertinggi adalah pasien perempuan 76,316% dan laki-laki 23,684%.

Karakteristik pasien osteoarthritis di Rumah Sakit Wisma Prasanthi bulan Juli-Desember 2023 berdasarkan penyakit penyerta yang diambil dari data rekam medis pasien dapat diamati pada Gambar 3.



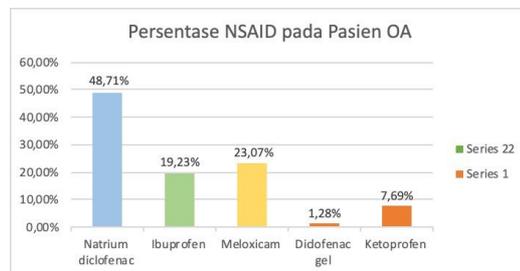
Gambar 3. Karakteristik Penyakit Penyerta Pasien Osteoarthritis
 Sumber : Data Sekunder Rumah Sakit Wisma Prasanthi Juli-Desember 2023

Berdasarkan Gambar 3, pasien OA di RS Wisma Prasanthi dengan penyakit penyerta sebanyak 46 orang (58,97%) yaitu hipertensi, hiperlipidemia, vertigo, *chronic kidney disease* (CKD) dan *congestive heart failure* (CHF).

3.2 Profil Penggunaan NSAID

Profil penggunaan NSAID pada pasien rawat jalan di RS Wisma Prasanthi dilakukan

dengan melihat pola peresepan dan mengamati jenis terapi yang diresepkan pada data rekam medis pasien yang telah melakukan pengobatan pada bulan Juli-Desember 2023. Hasil pengamatan diperoleh jenis terapi obat NSAID oral maupun topikal ditunjukkan pada Gambar 4.



Gambar 4. Jenis Terapi NSAID Oral dan Topikal pada Pasien OA di RS Wisma Prasanthi
 Sumber : Data Sekunder Rumah Sakit Wisma Prasanthi Juli-Desember 2023

Berdasarkan gambar di atas obat golongan NSAID yang diresepkan pada pasien osteoarthritis yaitu NSAID golongan non-selektif (100%). Terdapat 4 jenis NSAID oral golongan non-selektif yang diberikan di RS Wisma Prasanthi, diantaranya Natrium Diclofenac, Ibuprofen, Kaltrofen, Meloxicam, serta 1 jenis NSAID topikal yaitu Diclofenac gel. Jenis obat NSAID golongan non-selektif yang paling sering digunakan adalah Natrium Diclofenac sejumlah 38 pasien (48,71%), diikuti oleh NSAID lainnya seperti Meloxicam sejumlah 18 pasien (23,07%), Ibuprofen sejumlah 15 pasien (19,23%), Ketoprofen sejumlah 6 pasien (7,69%), dan NSAID topikal Diclofenac gel sejumlah 1 pasien (1,28%). Pemberian NSAID topikal pada pasien OA di Poli Rawat Jalan RS Wisma Prashanti karena usia pasien 73 tahun mengingat resiko efek samping NSAID pada gastrointestinal dan kardiovaskular.

Natrium Diclofenac adalah salah satu obat NSAID non-selektif golongan asam asetat dan merupakan turunan dari asam fenilasetat. Natrium diclofenac memiliki aktivitas menghambat COX melalui penghambatan pembentukan prostaglandin atau mediator nyeri. Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Srikanth dkk (2012) dengan membandingkan efektivitas pengobatan antara Dexketoprofen dan Natrium Diclofenac selama 8 minggu diperoleh hasil tidak terdapat perbedaan signifikan yang ditemukan antara dua kelompok dalam hal mengurangi skala nyeri. Dexketoprofen 25 mg oral tiga kali sehari memiliki efektivitas yang sama dengan Natrium

Diclofenac 50 mg yang diberikan tiga kali sehari pada pasien OA lutut.

3.3 Hasil Evaluasi Tepat Indikasi Obat

Tepat indikasi dalam pengobatan OA yaitu ketepatan penggunaan obat NSAID berdasarkan hasil pemeriksaan lengkungan *range of motion* (ROM) bagian lutut dengan hasil <150°, dan lengkungan ROM tangan <60° dengan pemeriksaan Anamnesis pasien mengeluhkan nyeri dan kaku pada persendian. Hasil penelitian yang dilakukan di RS Wisma Prasanthi dengan mengambil data Anamnesis dan ROM pasien osteoarthritis dapat diamati pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pemeriksaan Range of Motion (ROM) Lengkungan (Dalam Derajat)

Derajat Lengkungan ROM	Jumlah Kasus	Persentase (%)
Lengkungan lutut < 150°	60	74,07%
Lengkungan pinggang < 150°	13	16,04%
Lengkungan tangan < 60°	8	9,87%
Total	81	100%

Berdasarkan hasil pemeriksaan ROM pasien pada Tabel 1 diperoleh persentase terbanyak yaitu pengecekan terhadap ROM pada lutut dengan persentase 74,07% (60 pasien) dan persentase terendah yaitu pemeriksaan ROM pada daerah tangan sejumlah 9,87% (8 pasien). Selain dari pemeriksaan ROM, hasil pemeriksaan anamnesis dapat diamati pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Pemeriksaan Anamnesis

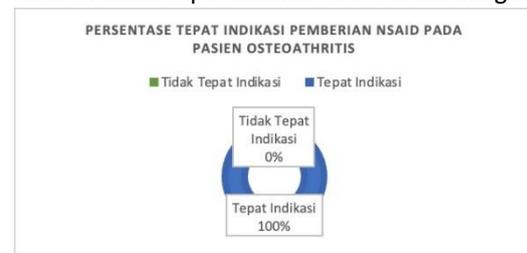
Anamnesis	Jumlah Kasus	Persentase (%)
Keluhan nyeri sendi	78	67,25%
Keluhan sendi kaku	38	32,75%
Total		100%

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh hasil bahwa keluhan terbanyak berdasarkan pemeriksaan anamnesis adalah nyeri sendi (67,25%). Pasien OA mengalami gangguan homeostasis dari metabolisme kartilago dengan kerusakan

struktur proteoglikan kartilago, dimana penyebab pastinya belum diketahui. Kartilago berfungsi untuk membuat gerakan yang bebas dari gesekan pada persendian karena adanya cairan sinovial dan sebagai “*absorb shock*” yang akan menjadi penahanan beban dari tulang itu sendiri. Gangguan homeostatis dari metabolisme kartilago menyebabkan terjadinya kerusakan struktur proteoglikan kartilago, erosi tulang rawan, dan penurunan cairan sendi sehingga menyebabkan rasa nyeri pada pasien OA. (Winangun, 2019) Hasil perhitungan tepat indikasi obat pada Gambar 4 diperoleh persentase 100% terapi yang diberikan pada pasien OA di RS Wisma Prasanthi sudah memenuhi tepat indikasi obat.

Gambar 4. Hasil Evaluasi Tepat Indikasi Obat pada Pasien OA di RS Wisma Prasanthi

Hasil evaluasi tepat indikasi obat sesuai dengan



penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni dkk., (2019) di 3 Puskesmas di Kabupaten Gayo Lues dengan perolehan hasil rasionalitas penggunaan NSAID telah memenuhi 100% indikator tepat indikasi obat.

3.4 Hasil Evaluasi Tepat Pemilihan Obat

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di RS Wisma Prasanthi dengan mengambil data pengobatan pasien osteoarthritis periode Juli-Desember 2023, diperoleh hasil kerasionalan peresepan berdasarkan indikator tepat pemilihan obat NSAID yang ditunjukkan pada Tabel 3.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh kerasionalan peresepan berdasarkan ketepatan pemilihan obat NSAID pasien osteoarthritis ditunjukkan Tabel 3 didapatkan hasil 100% tepat berdasarkan tatalaksana Perhimpunan Reumatologi Indonesia 2021 dan *American College of Rheumatology*. (Kolasinski, L. Sharon dkk, 2020; Hellmi, dkk 2021)

Tabel 3. Kesesuaian Tepat Pemilihan Obat NSAID Pasien Osteoarthritis berdasarkan Derajat Lengkungan *Range of Motion* (ROM)

Lengkungan ROM	Terapi NSAID (Standar Acuan dari <i>American College of Rheumatology</i>)	Jenis Terapi NSAID Yang Diberikan	Jumlah Kasus (Pasien)	Tepat	Tidak Tepat	Prese-ntase (%)
Lengkungan lutut <150°	NSAID Selektif/ Non Selektif Oral atau Topical	Ibuprofen	11	✓		13,58%
		Natrium Diclofenac Oral	29	✓		3,80%
		Natrium Diclofenac Topical	1	✓		1,23%
		Meloxicam	15	✓		18,51%
		Ketoprofen	4	✓		4,93%
Lengkungan pinggang <150°	NSAID Selektif/ Non Selektif Oral atau Topical	Ibuprofen	3	✓		3,70%
		Natrium Diclofenac Oral/Topical	7	✓		8,64%
		Meloxicam	2	✓		2,46%
		Ketoprofen	1	✓		1,23%
Lengkungan tangan <60°	NSAID Selektif/ Non Selektif Oral atau Topical	Ibuprofen	2	✓		2,46%
		Natrium Diclofenac Oral/Topical	3	✓		3,70%
		Meloxicam	2	✓		2,46%
		Ketoprofen	1	✓		1,23%
Total			81			100%

3.5 Hasil Evaluasi Tepat Dosis Obat

Hasil penelitian yang telah dilakukan di RS Wisma Prasanthi dengan mengambil data pengobatan pasien osteoarthritis dengan

indikator tepat dosis obat NSAID ditunjukkan pada Tabel 4. Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan di Rumah Sakit Wisma Prsanthi didapat kerasionalan peresepan berdasarkan rekomendasi IRA tentang obat NSAID didapat

Tabel 4. Kesesuaian Tepat Dosis Obat NSAID

Golongan dan Jenis Obat NSAID	Standar Acuan dari Perhimpunan Rheumatology Indonesia 2021	Dosis Terapi	Tepat	Tidak Tepat	Persentase (%)
Natrium Diclofenac 50mg	Natrium diclofenac 50 mg tablet dosis harian: 150mg	<ul style="list-style-type: none"> • 2x 50 mg = 100 mg • 3 x 50 mg = 150 mg • 3 kali sehari 	✓		48,71%
Diclofenac gel	Diclofenac gel dosis harian: 3 kali sehari	<ul style="list-style-type: none"> • 3 kali sehari dioleskan 	✓		1,29%
Ibuprofen 400 mg	Ibuprofen 400 mg dosis harian: 1.200 mg	<ul style="list-style-type: none"> • 3 x 400 mg = 1.200 mg 	✓		19,23%
Meloxicam	Meloxicam dosis harian: 15 mg	<ul style="list-style-type: none"> • 2x 7,5 mg = 15 mg • 1x 15 mg = 15 mg 	✓		23,07%
Ketoprofen 100 mg	Ketoprofen 100 mg dosis harian : 200 mg	<ul style="list-style-type: none"> • 1x 100 mg = 100 mg • 2x 100 mg = 200 mg 	✓		7,70%
TOTAL					100%

ketepatan dosis didapat 100% tepat. Tepat dosis Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Fadilah dkk (2020) yang meneliti di Instalasi Rawat Jalan Puskesmas Singosari Kota Pematangsiantar pada pasien rematik OA didapat hasil revaluasi indikator tepat dosis sudah memenuhi 100% tepat dosis.

Keterbatasan dari penelitian ini adalah keterbatasan untuk mengakses rekam medis pasien secara langsung, sehingga pada pengumpulan data melalui perantaran petugas rekam medis, setelah mendapatkan sampel penelitian untuk melihat jenis obat diperoleh harus melalui akses SIMRS karena data pada rekam medis pasien tidak tercantum langsung aturan pakai obat.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Rumah Sakit Wisma Prasanthi dengan mengambil data rekam medis pasien osteoarthritis pada periode bulan Juli-Desember 2023 dapat disimpulkan:

1. Penggunaan NSAID pada pasien osteoarthritis di Unit Rawat Jalan Rumah Sakit Wisma Prasanthi yang terbanyak yaitu NSAID golongan non-selektif (100%). Jenis obat NSAID golongan non-selektif yang sering digunakan adalah Natrium Diclofenac (48,71%), Meloxicam (23,07%), Ibuprofen (19,23%), Kaltrofen (7,69%), Dan NSAID topikal yaitu Diclofenac Gel (1,28%).
2. Hasil evaluasi rasionalitas terapi peresepan obat NSAID oral dan topikal pada pasien osteoarthritis di Unit Rawat Jalan Rumah Sakit Wisma Prasanthi berdasarkan ACR dan Perhimpunan Reumatologi Indonesia 2021 diperoleh 100% tepat indikasi, 100% tepat pemilihan obat, dan 100% tepat dosis obat.

PERNYATAAN PENGHARGAAN

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Baiq Leny, Nopitasari (2022) Studi Penggunaan Obat Pada Pasien Osteoarthritis Usia Lanjut di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Umum

- Daerah Provinsi NTB Periode 2019. Jurnal Ilmu Kefarmasian, 3 (2). ISSN 2715-5943
- Fadilah, Noer Ismi dkk. Rasional Penggunaan Obat Ains Pada Rematik Osteoarthritis Rawat Jalan Di Puskesmas Singosari Kota Pematangsiantar Periode Januari-Februari 2019. Jurnal Kesehatan. 2020. (8) 1 : 26-42
- Hellmi, Rakhma Yanti dkk. Diagnosis dan Pengelolaan Osteoarthritis (Lutut, Tangan, dan Panggul). Perhimpunan Rheumatologi Indonesia. 2021
- Ihsan, S., Sabarudin, S., Leorita, M., Syukriadi, A. S. Z., & Ibrahim, M. H. (2017). Evaluasi rasionalitas penggunaan obat ditinjau dari indikator peresepan menurut world health organization (WHO) di seluruh Puskesmas Kota Kendari tahun 2016. Medula, 5(1), 402-409.
- Izatinnisa, Inur Tivani & Heni Purwantinegrum. 2019. Gambaran Penggunaan Non Steroid Anti Inflammatory Drug (NSAID) Pada Pasien Penderita Osteoarthritis di Osteo Clinil Kota Tegal. Politeknik Harapan Bersama, Tegal. 2019.
- Kolasinski, L. Sharon dkk. American College of Rheumatology Arthritis Foundation Guideline for the Management of Osteoarthritis of the Hand, Hip and Knee. 2020. American College of Rheumatology. (72) 2 : 125-136
- Maharani, S. Y., & Sidarta, N. (2023). Hubungan Antara osteoarthritis Genu Dan Fleksibilitas Pada Lansia. JURNAL PENELITIAN DAN KARYA ILMIAH LEMBAGA PENELITIAN UNIVERSITAS TRISAKTI, 8(2), 345–356. <https://doi.org/10.25105/pdk.v8i2.15983>
- Mujiadi SR. Buku Ajar Keperawatan Gerontik. 1st ed. Kartiningrum ED, editor. hal. 125-1. Mojokerto: STIKES Majapahit Mojokerto; 2022.
- Srikanth, dkk. A Comparative Study Of Efficacy and Tolerability Of Dexametopfen Trometamol Versus Diclofenac Sodium In The Symptomatic Treatment Of Knee Osteoarthritis. PhatmacologyOnLine. 3 : 50-57
- Wahyuni, Astri dkk. Karakteristik Osteoarthritis Genu pada Lansia yang Mendapatkan Rehabilitasi Medik di RSUD Hajjah Andi Depu. Fakumi Medical Journal. 2024. (04) 1 : 2808-9146
- Wahyuni, H., Diana, V.E., & Suprianto, S. (2019). Rasionalitas Penggunaan dan Kelengkapan Resep Non Steroid Anti Inflamasi Drugs

- (NSAID) Pada Tiga Puskesmas di Kabupaten Gayo Lues. *Jurnal Dunia Farmasi*. Winangun. Diagnosis dan Tatalaksana Komprehensif Osteoarthritis. *Jurnal Kedokteran*. 2019. (5) 1
- Maharani, S. Y., & Sidarta, N. (2023). Hubungan Antara osteoarthritis Genu Dan Fleksibilitas Pada Lansia. *JURNAL PENELITIAN DAN KARYA ILMIAH LEMBAGA PENELITIAN UNIVERSITAS TRISAKTI*, 8(2), 345–356. <https://doi.org/10.25105/pdk.v8i2.15983>
- Steinmetz, J. D., Culbreth, G. T., Haile, L. M., Rafferty, Q., Lo, J., Fukutaki, K. G., Cruz, J. A., Smith, A. E., Vollset, S. E., Brooks, P. M., Cross, M., Woolf, A. D., Hagins, H., Abbasi-Kangevari, M., Abedi, A., Ackerman, I. N., Amu, H., Antony, B., Arabloo, J., ... Kopec, J. A. (2023). Global, regional, and national burden of osteoarthritis, 1990–2020 and projections to 2050: A systematic analysis for the global burden of disease study 2021. *The Lancet Rheumatology*, 5(9). [https://doi.org/10.1016/s2665-9913\(23\)00163-7](https://doi.org/10.1016/s2665-9913(23)00163-7)
- World Health Organization. (2024). Osteoarthritis. World Health Organization. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/osteoarthritis> (Diakses: 27 Mei 2024)